

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sudah sejak lama koperasi menjadi bagian dari perekonomian di Indonesia. Sejak abad ke-19 koperasi sudah dibentuk di Indonesia sebagai wujud untuk membantu para pekerja yang terlilit utang dengan bunga yang sangat tinggi atau sekarang bisa disebut dengan lintah darat atau rentenir. Diharapkan kehadiran koperasi dapat membantu mereka dalam menyelesaikan masalahnya dengan memberi bunga yang tidak terlalu tinggi. Salah satunya dengan membentuk koperasi yang merupakan badan usaha yang memiliki asas gotong royong dan asas kekeluargaan. Dengan adanya *dual identity*, yang artinya pemilik sekaligus sebagai pelanggan atau pengguna jasa.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada Bab 1 Ayat 1 Pasal 1 disebutkan bahwa :

“Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang bertujuan untuk menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya,serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju,adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Hal tersebut tercantum dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3.

Berdasarkan tujuan yang ditetapkan dalam UU No.25 Tahun 1992 Pasal 3, secara garis besar tujuan koperasi di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.
2. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Secara garis besar, tujuan koperasi adalah menyejahterakan anggota. Agar koperasi dapat menyejahterakan anggotanya maka koperasi salah satunya harus memiliki kinerja keuangan yang baik.

Pengukuran kinerja keuangan menjadi sangat penting, karena dengan mengetahui hal tersebut maka koperasi akan mengetahui sejauh mana perkembangan dalam setiap periode tertentu. Serta seluruh informasi mengenai kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bagi koperasi di masa yang akan datang. ***“Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”*** (Sutrisno, 2009:53)

Mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa alat analisis. Salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Data-data keuangan yang diperlukan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laba rugi, neraca, dan laporan lainnya. Menurut Budi Raharjo (2007:104), rasio keuangan digolongkan menjadi 5 kelompok yaitu sebagai berikut :

1. **Rasio Likuiditas** (*liquidity ratios*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. **Rasio Solvabilitas** (*lverage atau solvency ratios*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau jangka Panjang.
3. **Rasio Aktivitas** (*activity ratios*) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas dalam penggunaan aktiva tau kekayaan (aset) perusahaan.
4. **Rasio Profitabilitas** dan rentabilitas (*probability rasio*) adalah rasio yang menunjukkan tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva.
5. **Rasio Investasi** (*investment rasio*) adalah rasio yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga seperti saham dan obligasi.

Untuk dapat mencapai kinerja keuangan yang baik, maka perlu dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut :

1. Perputaran modal kerja
2. Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
3. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.
4. Distribusi atau proporsi dari aset lancar.
5. Perputaran kas.

Koperasi sebagai sebuah organisasi walaupun tidak berorientasi profit tetapi tetap harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Maksud dari tidak berorientasi profit disini adalah bahwa koperasi yang juga di dalamnya terdapat perusahaan koperasi tidak sama dengan perusahaan biasa yang tujuan utamanya untuk mendapatkan profit yang sebesar-besarnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Arifin, Ramudi (2013:17) :

“Anggota yang menjadi pelanggan koperasi, adalah juga sebagai kopersinya. Pelanggan koperasi yang juga pemilik itu, seharusnya bukan merupakan obyek yang dieksploitasi untuk menghasilkan

keuntungan materiil koperasi, melainkan subyek yang harus ditingkatkan kesejahteraan ekonominya oleh perusahaan koperasi.”

Hal tersebut dilakukan agar keberlangsungan koperasi dalam menyejahterakan anggota dapat terus terjaga. Karena kinerja keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan koperasi tersebut tidak dapat menjalankan kegiatannya dan berakhir menjadi koperasi yang tidak aktif.

Pada tahun 2020, jumlah koperasi di Indonesia adalah sekitar 126.000. Hal ini terjadi karena 81.868 koperasi telah dibubarkan. Pembubaran ini dilakukan karena banyaknya koperasi yang tidak aktif. Salah satunya ditandai oleh tidak dilakukannya agenda wajib koperasi berupa Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Salah satu koperasi yang masih aktif adalah Koperasi Karyawan Len atau disingkat KOPKARLEN. Koperasi ini berada di Jalan Soekarno Hatta No. 442 Bandung. Koperasi Karyawan Len merupakan koperasi fungsional yang berada di PT.Len Industri (Persero). Memiliki tiga orang pengurus yang terdiri dari ketua umum, sekretaris dan bendahara serta memiliki tiga orang pengawas dan 20 orang karyawan. Jumlah anggota per 31 Desember 2019 sebanyak 791 orang, terdiri dari anggota koperasi 423 orang dan anggota luar biasa 368 orang.

Kegiatan Usaha Koperasi Karyawan Len terdiri dari 4 unit usaha diantaranya Unit Pelayanan Bisnis, Unit Simpan Pinjam, Unit Toko dan Unit Pusat. Empat unit tersebut dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Partisipasi anggota yang terdiri dari Unit Layanan Jasa Perdagangan dan Unit Layanan Jasa Simpan Pinjam.

2. Partisipasi Non Anggota yang terdiri dari Unit Layanan Bisnis,serta Unit pusat

Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan koperasinya maka perlu dilakukan pengukuran. Seperti di pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa salah satu alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio keuangan. Maka dari itu peneliti mencoba melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan KOPKARLEN. Dari sekian banyak kelompok rasio, terdapat 2 rasio yang hasil pengukurannya di bawah standar yang seharusnya. Serta perlu untuk diteliti lebih lanjut. Kedua rasio tersebut adalah *Return On Assets* (ROA) dan rasio likuiditas.

Dalam Analisis Rasio Keuangan ada yang dinamakan dengan *Return On Assets* (ROA). Rasio ini merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang memiliki kegunaan untuk menggambarkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kondisi keuangan Koperasi Karyawan Len, maka akan disajikan perkembangan ROA periode 2015-2019 :

Tabel 1. 1 Perkembangan ROA Koperasi Karyawan Len Periode 2015-2019

Tahun	ROA (%)
2015	4
2016	4
2017	4
2018	4
2019	3

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan ROA KOPKARLEN pada periode 2015-2018 sebesar 4%. Sedangkan untuk tahun 2019 sebesar 3% yang menunjukkan adanya penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 1. 2 Pedoman Penilaian Return On Assets

Tingkat <i>Return On Assets</i>	Nilai	Kriteria
$\geq 10\%$	100	Sangat Baik
7% s/d <10%	75	Baik
3% s/d <7%	50	Cukup Baik
1% s/d <3%	25	Kurang Baik
<1%	0	Tidak Baik

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI no. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award

Jika merujuk pada peraturan di atas maka *Return On Asset* (ROA) KOPKARLEN termasuk ke dalam kategori Cukup Baik. Tetapi jika dilihat dari perkembangannya pada tahun 2019 mengalami penurunan. Untuk mendapatkan kategori sangat baik *Return On Asset* (ROA) harus lebih dari 10%. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh Koperasi Karyawan Len belum digunakan secara optimal. Akibatnya tingkat pengembaliannya mengalami penurunan dan belum termasuk kategori baik. Pengelolaan aset yang kurang optimal akan mempengaruhi pendapatan yang dimiliki koperasi. Jika pendapatannya rendah maka dapat terjadi indikasi bahwa pelayanan kepada anggota akan menurun. Hal ini nantinya dikhawatirkan partisipasi anggota juga akan mengalami penurunan.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Ropke, Jochen (2000:42)

1. Koperasi harus mampu memberikan setidaknya manfaat keunggulan yang sama dengan yang diberikan oleh pesaing (non-koperasi, dengan kata lain, Koperasi harus memiliki kemampuan untuk memberikan manfaat keunggulan yang khusus.
2. Anggota koperasi harus mampu mengontrol manajemen, sedemikian rupa sehingga manajemen termotivasi untuk mempromosikan kepentingan anggotanya.

Analisis rasio selanjutnya yang dapat menggambarkan kinerja keuangan Koperasi Karyawan Len adalah rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas yang paling umum adalah rasio lancar (*Current Ratio*).

Menurut Kasmir (2014:134), rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut merupakan perkembangan rasio lancar (*Current Ratio*) Koperasi Karyawan Len periode 2016-2019

Tabel 1. 3 Perkembangan Rasio Lancar (*Current Ratio*) Koperasi Karyawan Len Periode 2015-2019

Tahun	Rasio Lancar (%)
2015	134
2016	145
2017	150
2018	146
2019	151

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan table 1.3 dapat dilihat bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada tahun 2015 sebesar 134%, tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 145%,

tahun 2017 mengalami kenaikan lagi menjadi 150%, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 146%, dan tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 151%. Jika disimpulkan perkembangannya berfluktuasi tetapi cenderung mengalami peningkatan.

Tabel 1. 4 Pedoman Penilaian Rasio Lancar (Current Ratio)

Interval	Kriteria
200%-250%	Sangat Baik
175%-200%	Baik
150%-<175%	Cukup Baik
125%- <150%	Kurang Baik
<125%	Tidak Baik

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI no. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award

Apabila merujuk pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI no.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi, rasio lancar yang masuk ke dalam kriteria baik berkisar antara 175% sampai 200%. Sedangkan jika dibandingkan dengan rasio lancar Koperasi Karyawan Len periode 2016-2018, dapat dikatakan masuk ke dalam kategori kurang baik. Karena rasio lancarnya ada di antara 125%-<150%. Berbeda dengan rasio lancar di tahun 2019 yaitu sebesar 151%, masuk ke dalam kategori cukup baik. Kesimpulannya bahwa rasio lancar Koperasi Karyawan Len belum dikategorikan baik. Jika kondisi ini terus-menerus dibiarkan ,dikhawatirkan pada beberapa periode yang akan datang, likuiditas koperasi tidak mengalami peningkatan bahkan mungkin akan mengalami penurunan dan akan mempengaruhi kemampuan koperasi dalam

membayar kewajiban jangka pendeknya. Serta akan mempengaruhi kinerja keuangan yang berdampak pada pelayanan kepada anggota yang akan berkaitan dengan pemberian manfaat ekonomi, baik langsung maupun tidak langsung. Rendahnya likuiditas dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan aktiva lancar yang dimiliki koperasi.

Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian Leidy Yesika Kawengian, Henry S.Tarore, dan Dantje Keles (2018) dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Daihatsu, Tbk”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara simultan ketiga faktor yakni *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh tidak nyata namun positif terhadap kinerja keuangan (ROA) PT. Astra Internasional Daihatsu Tbk.

Penelitian lain dilakukan oleh Ivardha Fathiatul Henein (2019) dengan judul “Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Keuangan”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan kinerja keuangan rendah karena koperasi memiliki aktiva lancar yang sangat tinggi serta besarnya penjualan yang tidak sebanding dengan besarnya modal kerja yang dimiliki koperasi atau dapat dikatakan bahwa penjualan koperasi masih rendah.

Menurut S. Lisa P., C. Y. Jogi. (2013) dalam Jurnal Analisis Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas, menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah perputaran modal kerja

Sedangkan menurut Munawir (2007:89), besarnya Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor :

1. Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Return On Assets (ROA) dan juga rasio likuiditas, keduanya sama-sama memiliki kaitan dengan pengelolaan aset. Jika dilihat dari rumusnya, dalam *Return On Assets* (ROA) terdapat total aset sedangkan dalam rasio likuiditas terdapat aset lancar.

Berdasarkan permasalahan di atas dan dengan memperhatikan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Karyawan Len (KOPKARLEN) memiliki kemampuan pengelolaan aset yang masih rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mencoba merumuskan permasalahan dalam bentuk *problem statement* yaitu belum diketahuinya faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan Koperasi Karyawan Len dalam mengelola aset. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Pengelolaan Aset**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka peneliti mengidentifikasi masalah yang lebih rinci, sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur aset pada Koperasi Karyawan Len

2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kemampuan pengelolaan aset pada Koperasi Karyawan Len
3. Upaya apa saja yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan aset pada Koperasi Karyawan Len
4. Sejauh mana manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota Koperasi Karyawan Len

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan menggambarkan secara menyeluruh mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan pengelolaan aset pada Koperasi Karyawan Len (KOPKARLEN). Berdasarkan penjelasan peneliti, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Struktur aset pada Koperasi Karyawan Len
2. Faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan pengelolaan aset pada Koperasi Karyawan Len
3. Upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan aset pada Koperasi Karyawan Len
4. Manfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi Karyawan Len

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan, bagi Ilmu Koperasi, dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Karyawan Len dalam mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan pengelolaan aset dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah yang ada di koperasi.

